

EVALUASI PENERAPAN ISAK 335 DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN SIKOLA MOMBINE: PERSPEKTIF TEORI AKUNTANSI NORMATIF PRAGMATIK

Sa'dia Ramahdani¹, Siti Munifa L², Ananda Natasya³, Ridwan Syabandi⁴,

Jamaluddin⁵, Ernawaty Usman⁶

sadiarmhdni28@gmail.com¹, sitimunifa526@gmail.com², anandanatasya132@gmail.com³,

ridwansyabandi16@gmail.com⁴, jamaluddin.akuntad@gmail.com⁵,

ernawatyusman02@yahoo.co.id⁶

Tadulako

ABSTRAK

Penyusunan laporan keuangan yang cermat dan terbuka merupakan pondasi utama bagi institusi pengelola dana publik, terutama organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan. Kajian ini menyelidiki sejauh mana Yayasan Sikola Mombine telah mengimplementasikan ketentuan ISAK 335 dalam menyajikan laporan keuangan tahun buku 2024. Dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif melalui penelaahan dokumen keuangan serta wawancara terstruktur bersama pengelola keuangan yayasan, kajian ini mempergunakan dua kerangka teoritis secara bersamaan: teori akuntansi normatif yang menilai tingkat kepatuhan terhadap standar berlaku, serta teori akuntansi pragmatik yang mengukur manfaat informasi bagi para pengguna laporan. Hasil analisis mengungkapkan bahwa yayasan telah berhasil menyusun kelima komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan ISAK 335, meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Ditinjau dari sudut pandang pragmatik, informasi yang tersaji dinilai cukup mudah dipahami, tertata secara sistematis, dan relevan dalam menopang akuntabilitas kepada donatur serta pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Kajian ini memberikan sumbangsih pada literatur mutu pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan dapat dijadikan acuan bagi lembaga serupa dalam meningkatkan kualitas pelaporannya.

Kata Kunci: ISAK 335, Laporan Keuangan, Organisasi Nirlaba, Teori Normatif, Teori Pragmatik.

ABSTRACT

Precise and transparent financial reporting serves as an essential foundation for institutions that manage public funds, especially non-profit entities. This study investigates the degree to which Yayasan Sikola Mombine complies with ISAK 335 in preparing its financial statements for the 2024 fiscal year. Utilizing a descriptive qualitative methodology based on financial document review and structured interviews with the foundation's financial management personnel, this research applies two complementary theoretical frameworks: normative accounting theory, which examines adherence to applicable standards, and pragmatic accounting theory, which assesses the practical usefulness of reported information for end-users. The results reveal that Yayasan Sikola Mombine has successfully compiled all five financial statement components required under ISAK 335, namely the statement of financial position, comprehensive income statement, statement of changes in net assets, cash flow statement, and notes to the financial statements. From a pragmatic standpoint, the information presented is considered sufficiently accessible, well-organized, and meaningful in supporting donor accountability and stakeholder decision-making. This study contributes to the body of literature on non-profit financial reporting quality and may serve as a reference for comparable organizations aiming to strengthen their reporting practices.

Keywords: ISAK 335, financial statements, non-profit organization, normative theory, pragmatic theory.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat sentral dalam tata kelola sebuah organisasi karena berfungsi sebagai instrumen pencatatan aktivitas dan pengelolaan sumber daya yang tersedia. Melalui dokumen ini, suatu entitas dapat mengkomunikasikan berbagai informasi terkini terkait kondisi finansial, capaian kinerja, dan dinamika arus kas kepada beragam pemangku kepentingan. Data tersebut selanjutnya dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk merumuskan kebijakan strategis guna menjamin keberlangsungan operasional organisasi. Senada dengan hal tersebut, Irmawan & Irsan (2023) mengemukakan bahwa laporan keuangan pada hakikatnya merupakan wahana pengumpulan informasi mengenai posisi finansial dan capaian kinerja operasional suatu entitas.

Konteks standar akuntansi Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia, (2009:3) yang dikutip oleh Irmawan & Irsan (2023) menyatakan bahwa laporan keuangan dirancang untuk mengkomunikasikan informasi terkait kondisi keuangan, hasil kinerja, serta kecenderungan finansial suatu entitas kepada berbagai pihak berkepentingan yang memanfaatkannya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Selain berperan sebagai sarana penyampaian informasi, laporan keuangan juga menjadi instrumen evaluasi dan kajian mendalam bagi pihak-pihak yang terhubung dengan organisasi.

Kewajiban penyusunan laporan keuangan tidak hanya berlaku pada perusahaan yang berorientasi laba, melainkan juga mencakup entitas nirlaba. Organisasi nirlaba merupakan institusi yang bergerak di bidang sosial, kemanusiaan, dan pelayanan masyarakat tanpa motif mencari keuntungan bagi para pendiri maupun pengelolanya. Di Indonesia, yayasan menjadi salah satu bentuk organisasi nirlaba yang paling umum dijumpai. (Astuti & Waskito, 2020) menguraikan bahwa yayasan berperan sebagai institusi penyedia layanan sosial sekaligus pengelola kontribusi dari masyarakat demi kepentingan bersama, bukan untuk tujuan finansial. Selaku entitas yang mengurus dana publik, yayasan memiliki tanggung jawab moral dan legal untuk menegakkan transparansi serta akuntabilitas melalui penyajian laporan keuangan yang gamblang mengenai sumber daya dan pertanggungjawabannya kepada para donatur maupun khalayak umum.

Proses penyusunan laporan keuangan dalam hal ini, tersedia berbagai kerangka teori akuntansi yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan analisis, di antaranya teori normatif dan pragmatik. Teori normatif menitikberatkan pada bagaimana praktik akuntansi idealnya dijalankan dengan bertumpu pada prinsip-prinsip etika, keadilan, serta ketaatan terhadap regulasi yang berlaku (Ahmad & Nawangsari, 2025). Sementara itu, teori akuntansi pragmatik mengutamakan nilai guna informasi akuntansi dalam mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan diharapkan bersifat relevan, dapat diandalkan, dan mampu mengakomodasi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan (Peranginangin et al., 2024)

Seluruh entitas nirlaba di Indonesia diwajibkan mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dengan merujuk pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 335 yang berlaku. Regulasi akuntansi keuangan ini menyediakan panduan komprehensif mengenai tata cara penyusunan laporan keuangan bagi organisasi nonlaba, mencakup aspek bentuk, struktur, dan komponen-komponen yang wajib disajikan. Berdasarkan keterangan IAI (2025), ISAK 335 mencakup lima jenis laporan keuangan, yakni Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Regulasi ini memberi arahan bagi organisasi nirlaba dalam menyusun laporan keuangan yang selaras dengan karakteristik

kegiatannya, khususnya menyangkut pengelompokan aset neto, pengakuan pendapatan dari sumbangan, serta pengungkapan informasi yang memadai.

Yayasan Sikola Mombine merupakan lembaga nonlaba yang memusatkan kegiatannya pada ranah pendidikan, pengorganisasian, dan advokasi hak-hak perempuan yang mengalami pemiskinan secara politik, ekonomi, maupun budaya di wilayah Sulawesi Tengah. Mengingat sumber pendapatan utamanya berasal dari hibah dan donasi, penerapan ISAK 335 menjadi sangat krusial untuk memastikan laporan keuangan yayasan disajikan sesuai ketentuan melalui klasifikasi aset neto, pengakuan pendapatan berbasis sumbangan, serta pengungkapan informasi yang memadai.

Berpijak pada latar belakang di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Sikola Mombine dengan mengintegrasikan dua pendekatan, yaitu normatif dan pragmatik. Pendekatan normatif digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian laporan keuangan yayasan dengan ketentuan ISAK 335, sementara pendekatan pragmatik bertujuan menganalisis sejauh mana laporan keuangan yang disusun mampu menyajikan informasi yang relevan, mudah dicerna, dan memenuhi kebutuhan para penggunanya. Dengan memadukan kedua pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghadirkan gambaran yang utuh mengenai kualitas penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Sikola Mombine, baik dari perspektif kepatuhan terhadap standar maupun dari dimensi kemanfaatan informasi bagi pengguna.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Zulkarmain (2021) yang dikutip dari Wulandari et al., (2024), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan memahami secara mendalam berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, hingga tindakan melalui cara yang holistik dan integratif. Pendekatan deskriptif dimanfaatkan untuk memperoleh dan memaparkan berbagai informasi tentang suatu fenomena atau konsep yang diteliti pada waktu tertentu (S et al., 2025).

Metode deskriptif kualitatif ini diterapkan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan Yayasan Sikola Mombine dengan mengacu pada ketentuan ISAK 335. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam bagaimana yayasan menyusun dan menyajikan laporan keuangan selaku entitas nirlaba yang sumber pendanaannya utamanya berasal dari sumbangan. Melalui metode ini, dapat pula dinilai sejauh mana praktik pelaporan keuangan telah memenuhi standar yang berlaku.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Sikola Mombine yang berkedudukan di Jl. Sis Aljufri, Siranindi, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penetapan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi yayasan sebagai organisasi nirlaba yang menjadi objek penerapan ISAK 335. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan memanfaatkan data laporan keuangan tahun 2024.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dipenelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian terdiri atas:

- 1) Data primer, yaitu data yang didapat langsung dari narasumber melalui proses wawancara dengan pihak pengelola Yayasan Sikola Mombine. Data ini digunakan

untuk menghasilkan informasi mengenai proses penyusunan laporan keuangan, penerapan standar akuntansi, serta kendala yang dihadapi dalam penyajian laporan keuangan.

- 2) Data sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung yaitu dari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian, seperti laporan keuangan yayasan tahun 2024. Data sekunder digunakan sebagai bahan pelengkap dan pembanding untuk mendukung hasil analisis penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Charmaz and Belgrave (2015) dalam Wulandari et al. (2024), jenis penelitian kualitatif yang umum digunakan yaitu: Deep Interview (Wawancara), Observation (Observasi), Document Analysis (Analisis Dokumen), Case Study (Studi Kasus), Focus Group, Participatory Action Research (PAR), Ethnography (Etnografi), dan Grounded Theory. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: pertama, wawancara mendalam (deep interview) dilakukan untuk memperoleh informasi langsung terkait proses penyusunan laporan keuangan mengenai penerapan ISAK 335; dan kedua, analisis dokumen (document analysis) dilakukan melalui pemeriksaan laporan keuangan yang diperoleh dari pihak yayasan untuk menilai kesesuaian penyajiannya dengan ketentuan standar yang berlaku.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teori akuntansi normatif dan pragmatik sebagai kerangka analisis. Pendekatan normatif difungsikan untuk menilai kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar ISAK 335. Sementara itu, pendekatan pragmatik digunakan untuk menganalisis sejauh mana informasi yang disajikan memiliki kegunaan bagi pengguna laporan keuangan, khususnya dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis laporan keuangan Yayasan Sikola Mombine tahun 2024 menunjukkan bahwa penyusunan kelima komponen laporan keuangan telah selaras dengan ketentuan ISAK 335.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan salah satu elemen utama dalam laporan keuangan yang dirancang untuk menggambarkan kondisi finansial yayasan pada suatu periode tertentu, yakni per 31 Desember 2024. Laporan ini menghadirkan gambaran mengenai sumber daya yang dimiliki yayasan (aset), kewajiban yang harus dipenuhi (liabilitas), serta besarnya aset neto yang mencerminkan kekayaan bersih yayasan.

Standar ISAK 335 mewajibkan entitas nirlaba menyajikan laporan posisi keuangan dengan tiga elemen pokok, yaitu aset, liabilitas, dan aset neto. Yayasan Sikola Mombine telah memenuhi tata cara penyajian dimaksud.

YAYASAN SIKOLA MOMBINE LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Rupiah penuh)			
	Catatan	2024	2023
ASET			
Aset Lancar			
Kas	3a		
Uang Muka	3b		
Jumlah			
Aset Tetap			
Harga Perolehan	3c		
Akumulasi Penyusutan			
Nilai Buku			
TOTAL ASET			
LIABILITAS DAN ASET NETO			
Liabilitas			
Utang Project	3d		
Jumlah			
Aset Neto			
Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	3e		
Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya			
Jumlah			
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO			

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan Yayasan Sikola Mombine
Sumber: Yayasan Sikola Mombine

Bagian aset, yayasan membedakan antara aset lancar dan aset tetap. Aset lancar mencakup sumber daya yang dapat dicairkan dalam waktu singkat, seperti kas dan uang muka. Sedangkan aset tetap menunjukkan aset berjangka panjang seperti peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menopang kegiatan yayasan, termasuk akumulasi penyusutan yang mencerminkan penurunan nilai aset tersebut.

Bagian liabilitas, yayasan mencatat kewajiban berupa utang proyek yang masih harus diselesaikan. Pencatatan ini memberikan gambaran mengenai tanggungan yang dimiliki yayasan kepada pihak lain dan menunjukkan kewajiban yang perlu dipenuhi pada periode berikutnya. Pada bagian aset neto, seluruh saldo tercatat sebagai aset neto dengan pembatasan, yang menandakan bahwa dana yang diterima yayasan berasal dari pihak donor dengan persyaratan khusus, sehingga penggunaannya harus sesuai dengan tujuan dan batasan yang telah ditetapkan.

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan yang memaparkan bagaimana kinerja aktivitas yayasan sepanjang satu periode, yaitu tahun 2024. Dalam entitas nonlaba seperti yayasan, laporan ini tidak berfokus pada laba seperti halnya perusahaan, melainkan lebih menekankan pada apakah yayasan memperoleh surplus atau mengalami defisit dari kegiatan operasionalnya. Informasi ini sangat dibutuhkan untuk menilai sejauh mana yayasan mampu melaksanakan program secara berkelanjutan.

YAYASAN SIKOLA MOMBINE LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Rupiah penuh)			
	Catatan	2024	2023
DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
PENERIMAAN:			
Penerimaan dana program	4a		
Penerimaan lainnya	4b		
Total Penerimaan			
BEBAN:			
Beban Program	4c		
Beban Administrasi dan Umum	4d		
Total Beban			
SURPLUS/(DEFISIT) TAHUN BERJALAN			

Gambar 2. Laporan Penghasilan Komprehensif Yayasan Sikola Mombine
Sumber: Yayasan Sikola Mombine

Laporan yang disajikan dalam Yayasan Sikola Mombine ada penerimaan dan beban dipisahkan secara jelas. Pendapatan dibagi menjadi dua kategori, yaitu penerimaan dana program dan penerimaan lainnya. Penerimaan dana program mencerminkan kontribusi atau pendanaan yang diberikan oleh donor untuk mendukung kegiatan-kegiatan yayasan, sedangkan penerimaan lainnya berasal dari sumber pendapatan di luar pendanaan program utama.

Yayasan pada sisi beban menampilkan dua jenis pengeluaran: beban program serta beban administrasi dan umum. Beban program menggambarkan biaya yang secara langsung dimanfaatkan untuk melaksanakan aktivitas pemberdayaan, pendidikan, dan pendampingan yang menjadi fokus yayasan. Sedangkan beban administrasi dan umum mencakup biaya operasional seperti manajemen, perkantoran, dan kegiatan administratif lainnya.

Penyajian tersebut merefleksikan penerapan prinsip keterbukaan dalam pelaporan keuangan yayasan. Laporan aktivitas harus menunjukkan perubahan aset neto dalam periode tertentu, yang bersumber dari selisih antara total penerimaan dan total beban. Dengan kata lain, laporan ini memberikan gambaran apakah sumber daya yang diterima yayasan mencukupi untuk menutupi beban operasional yang digunakan selama satu tahun.

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto difungsikan untuk menggambarkan perubahan jumlah kekayaan bersih yang dimiliki yayasan selama satu periode pelaporan. Laporan ini memperlihatkan posisi aset neto pada awal periode hingga akhir periode, sehingga dapat diketahui peningkatan maupun penurunannya. Berbeda dengan entitas bisnis yang memiliki modal dari pemilik, organisasi nirlaba seperti yayasan tidak menggunakan konsep kepemilikan pribadi. Oleh karena itu, pengelompokan aset neto dilakukan berdasarkan ada tidaknya pembatasan atau persyaratan tertentu dari pihak pemberi dana maupun donatur, yang umumnya berkaitan dengan peruntukan dana yang telah ditetapkan.

YAYASAN SIKOLA MOMBINE		
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO		
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024		
(Disajikan dalam Rupiah penuh)		
	2024	2023
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA ASET NETO		
Saldo Awal		
Surplus/Defisit Tahun Berjalan		
Saldo Akhir		
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA		
Saldo Awal		
Pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan		
Saldo akhir		
PERUBAHAN ASET NETO		

Gambar 3. Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan Sikola Mombine

Sumber: Yayasan Sikola Mombine

Laporan yang disajikan dalam Yayasan Sikola Mombine, format penyajiannya sudah tampak melalui pemisahan antara saldo aset neto awal, surplus atau defisit selama tahun berjalan, dan saldo akhir tahun. Dengan format tersebut, pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas bagaimana penerimaan dan pemanfaatan dana memengaruhi total aset neto yayasan.

Pencatatan surplus atau defisit tahun berjalan sangat krusial karena menunjukkan apakah kegiatan operasional sepanjang tahun menghasilkan kenaikan atau penurunan pada aset neto. Jika terjadi surplus, aset neto yayasan bertambah sehingga yayasan memiliki lebih banyak kapasitas untuk melaksanakan program di tahun berikutnya. Sebaliknya, jika terjadi defisit yang berarti pengeluaran melampaui

penerimaan, hal tersebut dapat mempersempit kapasitas yayasan dalam mendanai program selanjutnya.

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan komponen laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pergerakan masuk dan keluarnya kas dalam satu periode pelaporan. Bagi entitas nonlaba seperti Yayasan Sikola Mombine, laporan ini sangat vital karena memperlihatkan seberapa efisien yayasan dalam mengelola kas guna mendukung kegiatan operasional maupun program-program yang dilaksanakan.

ISAK 335 mewajibkan penyajian laporan arus kas untuk mengukur kapasitas entitas dalam menghasilkan kas, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mendukung keberlangsungan aktivitas operasional secara berkesinambungan. Dengan kata lain, laporan ini membantu menilai apakah yayasan mampu mempertahankan operasionalnya tanpa bergantung secara berlebihan pada sumber pendanaan eksternal.

YAYASAN SIKOLA MOMBINE LAPORAN ARUS KAS Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Rupiah penuh)		
	2024	2023
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Surplus/Defisit Tahun Berjalan		
Penyesuaian:		
Beban Penyusutan		
Perubahan Aset Neto:		
Kenaikan/Penurunan Utang Proyek		
Arus Kas Aktivitas Operasi		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Aset Tetap		
Arus Kas Aktivitas Investasi		
KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS BERSIH		
KAS AWAL TAHUN		
KAS AKHIR TAHUN		

Gambar 4. Laporan Arus Kas Yayasan Sikola Mombine
Sumber: Yayasan Sikola Mombine

Yayasan Sikola Mombine menyusun laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung (indirect method). Pada metode ini, arus kas dari aktivitas operasi dihitung dengan titik awal dari surplus atau defisit tahun berjalan yang tercantum dalam laporan penghasilan komprehensif, kemudian dilakukan penyesuaian terhadap transaksi nonkas, seperti beban penyusutan, serta perubahan akun-akun terkait aset neto yaitu perubahan utang proyek. Penyesuaian tersebut diperlukan karena sejumlah transaksi yang memengaruhi surplus/defisit secara akuntansi tidak selalu mencerminkan arus kas aktual. Dengan menggunakan metode tidak langsung, yayasan dapat memberikan gambaran yang lebih tertib mengenai bagaimana aktivitas operasional menghasilkan atau menggunakan kas selama periode pelaporan.

Laporan arus kas juga memuat informasi mengenai aktivitas investasi, seperti perolehan maupun pelepasan aset tetap yang dimiliki yayasan. Informasi tersebut penting karena memperlihatkan cara yayasan memanfaatkan kas untuk mendukung pengembangan program dan kebutuhan jangka panjang organisasi. Pada bagian akhir laporan arus kas ditampilkan jumlah kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode pelaporan sehingga perubahan saldo kas dari awal hingga akhir tahun dapat diketahui secara gamblang.

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian pelengkap dalam laporan keuangan yang disajikan secara terstruktur untuk memberikan penjelasan tambahan mengenai informasi yang dianggap penting dan relevan. Kehadiran CaLK membantu pengguna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap laporan

keuangan yang disajikan. Informasi di dalamnya perlu disampaikan secara gamblang, terperinci, dan konsisten agar dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya. Lazimnya, catatan atas laporan keuangan memuat gambaran umum organisasi, kebijakan akuntansi yang diterapkan, penjelasan akun-akun pada laporan utama, serta pengungkapan khusus dan informasi penting lainnya (Sir, J. S., et al, 2025).

Yayasan Sikola Mombine (YSM), CaLK disajikan sebagai penjelasan menyeluruh yang menopang seluruh laporan keuangan yang diterbitkan. Di dalamnya, Yayasan Sikola Mombine menguraikan secara terperinci setiap pos dalam laporan posisi keuangan, termasuk aset, liabilitas, dan aset neto, serta memberikan penjelasan tambahan terkait pendapatan, beban, dan perubahan aset neto yang termuat dalam laporan penghasilan komprehensif. YSM turut menyajikan informasi penting lainnya yang dibutuhkan agar pembaca dapat memahami setiap angka yang disajikan. Penyusunan CaLK tersebut menjadi wujud keterbukaan dan akuntabilitas yayasan dalam mempertanggungjawabkan pemanfaatan dana donatur serta sumber daya yang dikelolanya.

Analisis Berdasarkan Pendekatan Teori Akuntansi

Berdasarkan pendekatan teori akuntansi normatif, penyajian laporan keuangan Yayasan Sikola Mombine secara umum telah selaras dengan ketentuan ISAK 335, baik dari segi struktur laporan maupun pengelompokan akun yang disajikan. Hal ini mengindikasikan bahwa yayasan telah memenuhi prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang seharusnya diterapkan pada entitas nirlaba. Dari perspektif pragmatik, kualitas laporan keuangan tidak semata-mata diukur dari tingkat kesesuaian terhadap standar akuntansi, melainkan juga dari manfaat informasi yang disampaikan kepada pengguna. Penyajian laporan keuangan yang lengkap, tertata secara sistematis, dan didukung oleh catatan atas laporan keuangan (CaLK) menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan telah cukup jelas, informatif, dan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Kejelasan dalam penyajian pendapatan, beban, serta klasifikasi aset neto memberikan kemudahan bagi pengguna, khususnya donatur, dalam menilai cara dana yang diberikan dikelola. Dengan demikian, laporan keuangan Yayasan Sikola Mombine tidak hanya memenuhi aspek ketaatan terhadap standar (normatif), tetapi juga telah memenuhi aspek kegunaan informasi (pragmatik) dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengungkapkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Sikola Mombine pada dasarnya telah mengikuti ketentuan yang diatur dalam ISAK 335. Kesesuaian tersebut terlihat dari tersajinya komponen laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK). Seluruh laporan tersebut telah disusun secara terstruktur sesuai dengan format pelaporan yang berlaku bagi entitas nirlaba.

Hasil Penelitian dari perspektif teori akuntansi normatif, laporan keuangan Yayasan Sikola Mombine telah memenuhi prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang berlaku bagi entitas nirlaba, baik dari segi struktur maupun pengelompokan akun yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa yayasan telah menerapkan standar akuntansi yang seharusnya digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, dari perspektif pragmatik, laporan keuangan yang disusun dinilai telah mampu menghadirkan informasi yang cukup relevan, sistematis, dan mudah dipahami oleh

para pengguna, khususnya donatur dan pemangku kepentingan lainnya. Kejelasan dalam penyajian pendapatan, beban, serta klasifikasi aset neto memberikan kemudahan dalam menilai pengelolaan dana oleh yayasan.

Laporan keuangan Yayasan Sikola Mombine telah memenuhi aspek kepatuhan terhadap standar akuntansi serta menghadirkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan, dan turut mendorong transparansi serta akuntabilitas organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. R. A., & Nawangsari, A. T. (2025). Perbandingan Pendekatan Teori Normatif dan Positif dalam Kebijakan Akuntansi pada PT Astra International Tbk (Manufaktur) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Teknologi) di Indonesia. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(3), 340-348. <https://jurnal.ubs-usg.ac.id/index.php/joeb/article/view/2661>
- Astuti, B. R. D., & Waskito, I. (2020). PENINGKATAN AKUNTABILITAS YAYASAN MELALUI PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN AS-SHOFI DI KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(1), 44-51. <https://doi.org/10.29303/INDEPENDEN.V1I1.2>
- Harahap, M. A., & Siregar, S. (2022). PERKEMBANGAN TEORI AKUNTANSI: TINJAUAN LITERATURE TERPILIH. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). Post-Implementation Review ISAK 335. Ikatan Akuntan Indonesia. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/post-implementation_review_isak_335#gsc.tab=0
- Ilham Pradana, B., & Safitri, R. (2022). PELATIHAN PENERAPAN MANAJEMEN KINERJA KEUANGAN PADA ORGANISASI NIRLABA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 5(3), 982-988. <https://doi.org/10.36085/JPMBR.V5I3.4264>
- Irmawan, I., & Irsan, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Perpajakan [JIP]*, 1(1), 1-9. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jip/article/view/15994>
- Kumalahadi. (2000). PERSPEKTIF PRAGMATIK, LINGKUNGAN DAN SOSIAL DALAM LAPORAN KEUANGAN: Peninskatan Kesunaan dan Pertanssunjawaban. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 4(1).
- Manik, da A. P. I., Iskandar, E., & Anan, M. (2023). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO.2 TENTANG LAPORAN ARUS KAS PADA CV. MANDIRI PRATAMA SEJAHTERA. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 175-181. <https://doi.org/10.46576/WJS.V2I2.3465>
- Marlinah, A., & Ibrahim, A. (2018). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA BERDASARKAN PSAK NO. 45. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 15(1). <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/196>
- Peranginangin, A. M., Anindya, D. A., Sriwiyanti, E., Sumanti, E. R., Simanjuntak, D. N., Gaffar, Prayanthi, I., Octasyilva, A. R. P., Situmorang, H., Pandeiro, L. B., Riziqiyah, M. F., Abdullah, S., & Ovami, D. C. (2024). Teori Akuntansi. Yayasan Kita Menulis. <http://repository.umnaw.ac.id/jspui/handle/123456789/4157>
- S, D., Handayani, C., & Permana, I. (2025). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA YAYASAN MELAYU NUSANTARA. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.8734/MUSYTARI.V16I1.11832>
- Saharani, N. N., & Abdullah. (2025). Inisiasi Penerapan ISAK 335 pada Laporan Keuangan Yayasan: Studi Kasus pada Yayasan Hidayatullah Kabupaten Kepahiang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(10), 3687-3703-3687 - 3703. <https://doi.org/10.47467/ALKHARAJ.V7I10.9292>
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 11(2).

<https://doi.org/10.47783/LITERASIOLOGI.V11I2.674>